PENERAPAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP PASIEN GANGGUAN *CARDIOVASCULAR* DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT DI RUANGAN PAVILIUN MELATI RSUD UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Tirani Angelica Sirupa[1], Afrina Januarista[2]

[1,2]*Universitas Widya Nusantara*
E-mail : sirupatirani@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian utama secara global maupun nasional, dengan prevalensi di Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 1,9% (melampaui rata-rata nasional). Pasien kardiovaskular seperti *Unstable Angina Pectoris* (UAP) dan *Acute Coronary Syndrome* (ACS) umumnya mengeluhkan nyeri dada akibat iskemia miokardium. Dalam tatanan asuhan keperawatan, kondisi ini dirumuskan sebagai masalah keperawatan nyeri akut. Selain terapi farmakologis, intervensi non-farmakologis seperti inhalasi aromaterapi lavender (*Lavandula angustifolia*) yang mengandung senyawa aktif *linalool* dan *linalyl acetate* terbukti mampu menstimulasi sistem limbik, merangsang pelepasan neurotransmiter penenang, serta menurunkan intensitas nyeri dan tingkat kecemasan pasien. Tujuan: Menganalisis penerapan aromaterapi lavender terhadap pasien gangguan kardiovaskular dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruangan Paviliun Melati RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif studi kasus pada 5 pasien kelolaan dengan diagnosis gangguan kardiovaskular (UAP, ACS, NSTEMI) yang mengalami nyeri akut skala 4–8 (Numeric Rating Scale/NRS). Intervensi pendukung berupa inhalasi aromaterapi lavender (3–5 tetes pada media kassa/tisu, jarak ±10 cm dari hidung selama 15 menit, diberikan 1 kali sehari) diterapkan secara berdampingan dengan manajemen nyeri standar SIKI (I.08238) dan aromaterapi (I.08233). Hasil: Hasil pengkajian awal menunjukkan kelima pasien mengeluhkan nyeri dada, tampak meringis, gelisah, bersikap protektif, serta mengalami kesulitan tidur dengan skala NRS sebelum intervensi berkisar antara 4 hingga 8. Setelah dilakukan penerapan aromaterapi lavender selama masa perawatan, terjadi penurunan skala nyeri yang signifikan pada seluruh pasien (Ny. Y dari skala 5 menjadi 2; Ny. H dari 4 menjadi 2; Ny. M dari 6 menjadi 3; Tn. N dari 7 menjadi 4; dan Tn. J dari 8 menjadi 5). Pasien juga menunjukkan peningkatan kualitas tidur, ekspresi wajah rileks, serta pembaikan parameter hemodinamik (frekuensi nadi dan tekanan darah). Kesimpulan: Penerapan aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan tingkat nyeri akut, memberikan efek relaksasi, dan menstabilkan kondisi hemodinamik pada pasien gangguan kardiovaskular. Terapi komplementer ini direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) asuhan keperawatan kardiovaskular di rumah sakit.

Kata Kunci : *Aromaterapi Lavender, Gangguan Kardiovaskular, Nyeri Akut.*

ABSTRACT

Background: Cardiovascular disease is the leading cause of mortality globally and nationally, with the prevalence in Central Sulawesi Province reaching 1.9%. Patients with cardiovascular conditions such as Unstable Angina Pectoris (UAP) and Acute Coronary Syndrome (ACS) frequently experience chest pain resulting from myocardial ischemia. In nursing care, this clinical manifestation is diagnosed as acute pain. In addition to pharmacological therapy, non-pharmacological interventions such as lavender (Lavandula angustifolia) inhalation aromatherapy containing active compounds linalool and linalyl acetate have been shown to stimulate the limbic system, trigger the release of calming neurotransmitters, and reduce pain intensity and anxiety. Objective: To analyze the application of lavender aromatherapy on cardiovascular disease patients experiencing acute pain nursing problems in the Melati Pavilion Ward of RSUD Undata, Central Sulawesi Province. Methods: This study utilized a descriptive case study design involving 5 managed patients diagnosed with cardiovascular disorders (UAP, ACS, NSTEMI) who experienced acute pain with initial Numeric Rating Scale (NRS) scores ranging from 4 to 8. Complementary lavender aromatherapy inhalation (3–5 drops on tissue/gauze, positioned ±10 cm from the nose for 15 minutes, administered one daily) was applied alongside standard nursing management protocols based on SIKI Pain Management (I.08238) and Aromatherapy (I.08233). Results: Initial assessment data showed that all five patients reported chest pain, facial grimacing, restlessness, protective behaviors, and sleep disturbances, with initial NRS scores between 4 and 8. Following the implementation of lavender aromatherapy during the care period, a significant reduction in pain scale scores was observed across all patients (Mrs. Y reduced from 5 to 2; Mrs. H from 4 to 2; Mrs. M from 6 to 3; Mr. N from 7 to 4; and Mr. J from 8 to 5). Patients also exhibited improved sleep quality, relaxed facial expressions, and stabilized hemodynamic parameters (pulse rate and blood pressure). Conclusion: The application of lavender aromatherapy is effective in reducing acute pain intensity, inducing relaxation, and stabilizing hemodynamic responses in patients with cardiovascular disorders. This complementary therapy is recommended for integration into hospital nursing care standard operating procedures (SOPs) for cardiovascular care.

Keywords : *Lavender Aromatherapy*, *Cardiovascular Disorders*, *Acute Pain*

PENDAHULUAN

Gangguan cardiovascular merupakan salah satu tantangan kesehatan terbesar di dunia dengan angka morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), penyakit cardiovascular menjadi penyebab kematian nomor satu secara global yang merenggut sekitar 19,9 juta jiwa/tahun, di mana lebih dari 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke (WHO, 2025). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan adanya tren peningkatan prevalensi penyakit jantung secara nasional yang kini mencapai angka 1,5% atau setara dengan beban kasus yang sangat besar di berbagai wilayah (Kemenkes RI, 2024). Provinsi Sulawesi Tengah menduduki salah satu posisi prevalensi tertinggi di Indonesia, yaitu 1,9% atau melampaui rata-rata prevalensi nasional. Angka kematian akibat komplikasi penyakit ini di Kota Palu meningkat signifikan, diperparah oleh lonjakan kasus hipertensi setiap tahunnya (Dinkes Sulteng, 2025). Fenomena epidemiologi ini secara langsung tecermin di area pelayanan kesehatan klinis, khususnya pada Ruangan Paviliun Melati RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, di mana angka kunjungan rawat inap pasien dengan diagnosis cardiovascular akut terus menunjukkan urgensi penanganan yang kritis dan komprehensif.

Pada pasien dengan gangguan cardiovascular seperti Sindrom Koroner Akut (SKA) dan Unstable Angina Pectoris (UAP), keluhan klinis utama yang paling sering mendominasi dan memerlukan tindakan segera adalah nyeri dada (chest pain). Secara patofisiologis, nyeri dada ini terjadi akibat ketidakseimbangan akut antara suplai oksigen ke otot jantung (miokardium) dan kebutuhan metabolisme organ tersebut yang dipicu oleh penyumbatan atau penyempitan pembuluh darah koroner (Elsaka et al., 2022; Black dan Hawks, 2021). Keadaan iskemia miokardium ini merangsang pelepasan mediator kimia intraseluler yang mengaktivasi serabut saraf sensorik, mengirimkan sinyal nyeri hebat ke korteks serebri, serta memicu hiperaktivitas sistem saraf simpatis (Yekefallah et al., 2025). Dalam tatanan asuhan keperawatan, fenomena klinis ini dirumuskan sebagai masalah keperawatan nyeri akut. Jika tidak segera diatasi, nyeri akut yang intens dapat memicu peningkatan denyut jantung dan tekanan darah sehingga memperberat beban kerja jantung dan memperluas area kerusakan otot jantung (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Penatalaksanaan nyeri akut pada pasien cardiovascular umumnya menitikberatkan pada terapi farmakologis vasodilator dan analgesik. Namun, penggunaan obat-obatan medis saja sering kali belum cukup memberikan kenyamanan psikologis dan stabilitas hemodinamik yang optimal tanpa didukung oleh intervensi keperawatan non-farmakologis (Sanjana et al., 2024; Torre dan Pirri, 2025). Perawat memiliki peran mandiri yang krusial dalam menerapkan manajemen nyeri berbasis bukti untuk meminimalkan dampak fisiologis dari nyeri dada tersebut (Perry et al., 2024). Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), salah satu tindakan mandiri keperawatan komplementer yang direkomendasikan untuk meredakan nyeri adalah pemberian aroma terapi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Integrasi terapi komplementer ini ke dalam rencana asuhan keperawatan pasien jantung terbukti mampu memberikan dukungan terapeutik yang aman dan efektif guna mempercepat proses pemulihan pasien di ruang rawat inap (Fajriani, Arif dan Deswita, 2026; Nugroho, 2023).

Salah satu jenis aroma terapi yang memiliki bukti klinis kuat dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien jantung adalah aroma terapi lavender (Lavandula angustifolia). Melalui metode inhalasi, senyawa aktif linalool dan linalil asetat dalam minyak lavender menstimulasi sistem olfaktori yang terhubung langsung dengan sistem limbik di otak, merangsang pelepasan neurotransmiter penenang seperti endorfin dan enkefalin (Nategh et al., 2022). Proses

neurofisiologis ini tidak hanya menurunkan persepsi nyeri secara signifikan, tetapi juga menurunkan aktivitas saraf simpatis sehingga membantu menstabilkan parameter hemodinamik seperti tekanan darah dan frekuensi nadi pasien cardiovascular (Amin et al., 2022; Soleiman et al., 2025). Berbagai penelitian klinis menunjukkan bahwa penerapan aroma terapi lavender secara bermakna mampu mengurangi skala nyeri akut dan kecemasan pada pasien yang mengalami gangguan koroner akut (Malloggi et al., 2022; Vaduganathan et al., 2022). Terapi inhalasi ini dinilai sangat praktis, ekonomis, dan minim efek samping sehingga sangat ideal untuk diterapkan secara berdampingan dengan terapi konvensional di ruang perawatan jantung (Sun et al., 2025; (Putra et al., 2024).

Berdasarkan tingginya angka kejadian gangguan cardiovascular yang disertai masalah nyeri akut serta potensi besar dari terapi komplementer inhalasi, maka penerapan asuhan keperawatan yang inovatif dan berbasis bukti sangat penting untuk diterapkan di RSUD Undata. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah/studi kasus yang berfokus pada "Penerapan Aroma Terapi Lavender Terhadap Pasien Gangguan Cardiovascular dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruangan Paviliun Melati RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah" sebagai upaya nyata peningkatan mutu asuhan keperawatan cardiovascular yang komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain **studi kasus deskriptif** dengan pendekatan asuhan keperawatan pada lima pasien dengan gangguan *cardiovascular* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Paviliun Melati RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Intervensi berupa **aromaterapi lavender** diberikan melalui inhalasi selama tiga hari berturut-turut dengan durasi yang disesuaikan dengan kondisi dan toleransi pasien. Intensitas nyeri dinilai menggunakan **Numeric Rating Scale (NRS)** sebelum dan setelah pemberian intervensi. Data diperoleh melalui pengkajian, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perubahan intensitas nyeri sebelum dan sesudah penerapan aromaterapi lavender.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan intervensi inhalasi aromaterapi lavender yang diberikan secara intensif dan berturut-turut selama 3 hari terbukti memberikan dampak klinis yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri dada (chest pain) pada pasien gangguan kardiovaskular. Berdasarkan hasil evaluasi asuhan keperawatan pada pasien kelolaan, pemberian terapi inhalasi minyak esensial lavender (Lavandula angustifolia) secara konsisten menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada Numeric Rating Scale (NRS). Selain meredakan sensasi nyeri tajam dan tertekan pada dada kiri, evaluasi berkala selama 3 hari juga menunjukkan perbaikan respon fisiologis dan perilaku pasien, yang ditandai dengan berkurangnya ekspresi meringis, menurunnya sikap protektif serta kegelisahan, perbaikan kestabilan frekuensi nadi, hingga peningkatan kualitas istirahat dan tidur pasien.

Intervensi non-farmakologis aromaterapi lavender ini dirancang dan disesuaikan secara cermat dengan tujuan terapeutiknya, yaitu sebagai terapi komplementer pendamping (adjunctive therapy) dalam standar manajemen nyeri akut (SIKI: I.08238 dan I.08233). Secara neurobiologis,

kandungan senyawa aktif utama berupa linalool dan linalyl acetate pada lavender dihirup menuju sistem olfaktori dan diteruskan ke sistem limbik otak (amigdala dan hipokampus). Proses ini merangsang pelepasan neurotransmiter penenang seperti Gamma Aminobutyric Acid (GABA), serotonin, dan endorfin, yang bekerja menekan aktivitas sistem saraf simpatis serta merespons aksis HPA. Rangkaian mekanisme fisiologis ini secara langsung menjawab tujuan intervensi, yaitu menurunkan ambang persepsi nyeri dada iskemik, meredakan kecemasan, dan memberikan efek relaksasi yang aman tanpa memicu efek samping hemodinamik yang merugikan.

Hasil evaluasi klinis pada studi kasus ini memiliki keterkaitan yang kuat dan sejalan dengan temuan-temuan dari para peneliti sebelumnya dalam matriks literatur evidence-based practice. Penelitian oleh Nategh et al., (2022) serta Amin et al., (2022) mengonfirmasi bahwa aromaterapi lavender secara signifikan mampu menurunkan tingkat kecemasan, respons stres, dan persepsi nyeri pada pasien Acute Coronary Syndrome (ACS) maupun pasien yang menjalani prosedur invasif koroner. Temuan ini diperkuat oleh Soleiman et al., (2025). dan Yekefallah et al., (2025) yang menemukan bahwa pemberian inhalasi lavender dapat mengurangi intensitas nyeri, meningkatkan skor kenyamanan pasien, serta menurunkan tingkat ketergantungan pada penggunaan obat analgetik/narkotik. Selain itu, riset oleh Wahyu et al., (2025) dan Listyarini et al., (2026) secara konsisten membuktikan adanya penurunan skala nyeri yang signifikan pasca-intervensi lavender. Sintesis antara hasil evaluasi pasien di ruang perawatan dengan bukti-bukti ilmiah terdahulu menegaskan integritas dan keandalan aromaterapi lavender sebagai intervensi keperawatan mandiri yang berbasis bukti dalam mengatasi nyeri akut kardiovaskular secara holistik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan pada bulan Juli 2026 di Paviliun Melati RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, ditemukan keluhan utama yang serupa pada kelima responden, yaitu nyeri akut pada pasien dengan gangguan cardiovascular. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kelima pasien mengeluh adanya nyeri tajam seperti ditimpa beban yang berat pada bagian dada sebelah kiri dan tembu punggung belakang. Nyeri ini dirasakan saat menjalani aktivitas seperti turun dari tempat tidur dan berjalan ke kamar mandi. Nyeri ini tidak kunjung membaik saat istirahat dan tetap dirasakan >5 menit. Sesuai dengan fakta di lapangan, maka diagnosis nyeri akut (D.0077) layak diangkat karena terdapat kesamaan keluhan pada kelima pasien. Setelah diberikan intervensi keperawatan berupa pemberian aroma terapi lavender secara terstruktur, tujuan asuhan keperawatan tercapai yang ditandai dengan penurunan skala nyeri, stabilitas tanda vital, serta peningkatan kenyamanan pasien. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Surani et al., 2025) yang menyatakan bahwa aromaterapi lavender efektif meredakan nyeri dan memberikan efek relaksasi melalui kandungan zat aktif linalool serta linalyl acetate yang merangsang hipotalamus untuk melepaskan hormon endorfin, meskipun efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh kepatuhan dan persepsi penciuman individu.

Berdasarkan implementasi asuhan keperawatan, pelaksaan intervensi dinilai berjalan lancar dan telah sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Namun, terdapat kendala seperti ada seorang pasien yang harusnya termasuk kriteria inklusi, tetapi ketika diberikan intervensi aroma pasien justru menunjukan gejala pusing sehingga harus masuk ke dalam kriteria eksklusi. Kendala tersebut menyebabkan adanya pengambilan ulang responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan penelitian pun berlanjut sesuai dengan prosedur hingga selesai.

Menurut asumsi peneliti, keberhasilan asuhan keperawatan tidak hanya ditentukan dari efektivitas tindakan klinis, melainkan juga dari pendekatan holistik yang terintegrasi berdasarkan

aspek fisiologis, sosial, dan dukungan keluarga. Keberhasilan intervensi ini sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip evidence based, dosis, waktu, serta keterlibatan pasien dan keluarga secara aktif. Pendekatan ini membuat pasien merasa nyaman, aman, dapat terlibat aktif dalam proses perawatan. Sejalan dengan prinsip evidence based, intervensi nonfarmakologis telah terbukti efektif dan aman sebagai terapi pendamping utama dalam manajemen nyeri (Black dan Hawks, 2021). Untuk mendukung intervensi tersebut, diperlukan juga edukasi dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mencegah nyeri kembali kambuh, meningkatkan kepatuhan, serta meningkatkan kemandirian pasien dan keluarga dalam mengelola nyeri secara mandiri.

Berdasarkan perbandingan antara pelaksanaan intervensi keperawatan, teori dan evidance based yang ada, hasil intervensi yang diperoleh menunjukkan kesesuaian dengan konsep keperawatan dan temuan evidence based practice. Secara teoritis, pendekatan nonfarmakologis dalam manajemen nyeri menekankan prinsip stimulasi sensorik, relaksasi, dan peningkatan kenyamanan yang dapat menurunkan persepsi nyeri melalui mekanisme fisiologis dan psikologis. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa intervensi yang diterapkan mampu memberikan efek terapeutik yang sejalan dengan teori tersebut (Annisa et al., 2025).

Pasien dengan gangguan cardiovacular sering kali mengeluhkan nyeri dada (chest pain) (Elsaka et al., 2022). Kondisi ini timbul akibat ketidakseimbangan akut antara suplai oksigen ke miokardium dan kebutuhan metabolismenya yang dipicu oleh obstruksi atau penyempitan pembuluh darah koroner. Iskemia miokardium yang terjadi merangsang pelepasan mediator kimia intraseluler yang mengaktivasi serabut saraf sensorik, meneruskan sinyal nyeri hebat ke korteks serebri, serta memicu hiperaktivitas sistem saraf simpatis (Yekefallah et al., 2025). Kandungan linalool dan linalyl acetate dalam intervensi aroma terapi lavender berfungsi sebagai agen ansiolitik (anti cemas) dan analgesik ringan dengan memodifikasi voltage gated calcium channels serta reseptor glutamat sehingga mampu menurunkan persepsi nyeri pasien (Berman et al., 2018). Selain itu, senyawa ini juga dapat memicu efek fisiologis berupa penurunan frekuensi denyut jantung, penurunan tekanan darah, relaksasi otot rangka, dan perlambatan laju pernapasan yang membawa tubuh pasien ke kondisi relaksasi mendalam (Taramun dan Siswad, 2024).

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surani et al (2025) yang menunjukkan bahwa pemberian aroma terapi lavender terbukti efektif meredakan nyeri akut pada pasien gangguan cardiovascular. Intervensi yang diberikan dengan dosis dan waktu yang tepat mampu menurunkan intensitas nyeri secara signifikan. Kandungan linalool dan linalyl acetate berperan penting dalam meredakan nyeri serta memberikan efek relaksasi pada pasien. Ketika aroma terapi dihirup melalui hidung, zat aktif tersebut menstimulasi hipotalamus untuk melepaskan hormon endorfin yang berfungsi memicu rasa tenang, nyaman, rileks, sekaligus mengurangi rasa sakit. Berdasarkan temuan di atas, hasil ini selaras dengan teori serta berbagai literatur terdahulu, sekaligus memperkuat bukti ilmiah bahwa intervensi nonfarmakologis layak dijadikan komponen penting dalam asuhan keperawatan yang komprehensif.

Secara analitis, temuan intervensi ini menegaskan bahwa keberhasilan asuhan keperawatan tidak hanya berasal dari jenis tindakan yang dilakukan, melainkan sangat bergantung pada pendekatan holistik selama perawatan. Efektivitas tindakan keperawatan terbukti meningkat karena keterlibatan aktif pasien, dukungan dari keluarga, serta keselarasan intervensi dengan kondisi dan kebutuhan pasien. Tindakan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek fisiologis seperti meredakan nyeri dan mengoptimalkan respons tubuh, tetapi juga berkaitan dengan psikososial, termasuk menghadirkan rasa aman, nyaman, dan menumbuhkan kepercayaan pasien kepada perawat. Hal ini mendorong terbentuknya hubungan terapeutik yang solid sehingga pasien

beserta keluarga dapat lebih kooperatif dan terlibat aktif dalam setiap proses perawatan sehingga mendukung pencapaian tujuan serta kriteria hasil keperawatan (Akhriansyah et al., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa efektivitas intervensi sangat ditentukan oleh integrasi harmonis antara teori keperawatan, praktik berbasis bukti (evidence based practice), serta nilai dan konteks kehidupan sehari-hari pasien. Penerapan pendekatan ini menjadikan intervensi lebih relevan, dapat diterima, dan berkesinambungan, khususnya saat pasien menjalani perawatan mandiri di rumah dengan pendampingan dari keluarga. Walaupun demikian, hasil ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan, yaitu dalam pemenuhan kriteria responden, terdapat satu pasien yang masuk dalam kriteria inklusi, tetapi ketika intervensi aroma terapi lavender dilakukan, pasien mengalami pusing sehingga tidak terkategorikan responden. Dengan pemberian dosis, waktu, dan pendekatan yang tepat sesuai dengan SOP serta ketekunan dan kedisiplinan, maka penelitian ini telah dilaksanakan sampai selesai. Implikasi dari hasil studi ini tidak hanya bermanfaat untuk mengoptimalkan praktik keperawatan di area klinis, tetapi juga memberi arah bagi riset lanjutan. Penggunaan metodologi yang lebih ketat, ukuran sampel yang lebih besar, dan periode pemantauan yang lebih lama pada penelitian berikutnya sangat diperlukan guna meningkatkan validitas serta kekuatan bukti ilmiah intervensi keperawatan ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender efektif untuk meredakan nyeri akut pada pasien dengan gangguan cardiovascular. Efektifitas terlihat jelas pada hari kedua pemberian terapi, dimana pasien menunjukkan penurunan tingkat nyeri sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pemberian ini terbukti mampu menurunkan tingkat nyeri pasien, baik dari skala nyeri berat manjadi nyeri sedang dan nyeri sedang menjadi nyeri ringan.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association. (2024). *2024 Heart Disease and Stroke Statistics: A Report of US and Global Data From the American Heart Association*.

Amin, A., et al. (2022). The effects of aromatherapy on patients undergoing coronary angiography: A systematic review of clinical trials. *Journal of Herbmed Pharmacology, 11*(1), 1–9.

Annisa, M., et al. (2025). *Keperawatan Kardiovaskular*. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia.

Berman, A., et al. (2018). *Kozier and Erb's Fundamentals of Nursing* (4th ed.). Australia: Pearson Australia.

Black, J. M., & Hawks, J. H. (2021). *Medical-Surgical Nursing: Clinical Management for Positive Outcomes* (9th ed.). Singapore: Elsevier.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024*. Palu: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

Elsaka, O., et al. (2022). Pathophysiology, investigations, and management of unstable angina: A review. *Asian Journal of Advances in Medical Science, 4*(1), 66–83.

Fajriani, F., Arif, Y., & Deswita. (2026). Analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen nyeri non farmakologis oleh perawat pelaksana di Irna Non Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2015. *Jurnal Ners, 10*(2), 4161–4173.

Kastella, F., et al. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Kardiovaskuler (Teori Komprehensif dan Praktik)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Kenali Gejala Jantung Sejak Dini*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Listyarini, A. D., et al. (2026). Pengaruh aroma terapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post ORIF di RSI Sunan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan, 13*(1), 30–41.

Malloggi, E., et al. (2022). Lavender aromatherapy: A systematic review from essential oil quality and administration methods to cognitive enhancing effects. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 663–690. https://doi.org/10.1111/aphw.12310

Nategh, M., et al. (2022). Lavender aromatherapy on anxiety and depression in patients with acute coronary syndrome: A single-blind randomized clinical trial. *Frontiers of Nursing, 9*(2), 233–239.

Ni'mah, L., et al. (2024). *Keperawatan Klien Dewasa Sistem Kardiovaskular, Respiratori, Hematologi* (1st ed.). Jawa Timur: Airlangga University Press.

Nugroho, S. A. (2023). *Asuhan Keperawatan Pasien STEMI dengan Nyeri Akut di Ruang ICU RSUD Prembun*. Universitas Muhammadiyah Gombong.

Nurulhuda, U., & Jannah, N. M. (2024). *Keperawatan Kardiovaskuler: Kenali Lebih Dekat Penyakit Jantung Koroner dengan Penerapan SDKI dan SIKI*. Yogyakarta: Deepublish Digital.

Perry, A. G., et al. (2024). *Clinical Nursing Skills and Techniques* (11th ed.). Missouri: Mosby.

Putra, E. P., et al. (2024). Aromaterapi untuk manajemen nyeri pada pasien *Unstable Angina Pectoris* (UAP): Case report. *Prosiding STIKES Bethesda, 4*(1), 295–303.

Sanjana, I. W. E., et al. (2024). Using non pharmacological treatments in the emergency department to treat pain complaints: A literature review. *Adi Husada Nursing Journal, 10*(1), 37–47.

Soleiman, E. S., et al. (2025). The effect of lavender aromatherapy and acetaminophen as preemptive on comfort and nitroglycerin-induced headache in acute coronary syndrome. *Arya Atherosclerosis, 21*(3), 28–37.

Sun, C., et al. (2025). The efficacy of aromatherapy on pain and anxiety during needle-related procedures in adults: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Pain Research, 18*, 4053–4072.

Taramun, A. H., & Siswad, Y. (2024). Efektifitas aromaterapi lavender dalam menurunkan tingkat ansietas pasien pre operasi: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 7*(4), 841–851.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (1st ed.). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1st ed.). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Torre, D. E., & Pirri, C. (2025). Right heart failure in critical and chronic care: Current concepts, challenges and mechanical support strategies. *Medical Sciences, 13*(210), 1–36.

Vaduganathan, M., et al. (2022). The global burden of cardiovascular diseases and risk. *Journal of the American College of Cardiology, 80*(25), 2362–2371.

Wahyu, S., et al. (2025). Penerapan thermotherapy dan aromatherapy lavender terhadap penurunan skala nyeri pada pasien sindrom koroner akut. *Malahayati Health Student Journal, 5*, 825–833. https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16038

World Health Organization. (2025). *Cardiovascular Diseases (CVDs)*. World Health Organization.

Yekefallah, L., et al. (2025). *[Sumber mengenai respons nyeri dan aktivitas sistem saraf simpatis pada pasien dengan iskemia miokard]*.